

## **BAB VI**

### **PENYUSUNAN KERANGKA KARANGAN**

#### **A. Pengertian Kerangka Karangan**

Jarang ada penulis yang langsung menuangkan isi pikirannya sekaligus secara teratur, terperinci dan sempurna di atas kertas. Pada umumnya para penulis, pertama-tama harus membuat sebuah bagan atau rencana kerja, yang setiap kali dapat mengalami perbaikan dan penyempurnaan hingga dicapai bentuk yang lebih sempurna. Untuk membuat perencanaan semacam itu diperlukan sebuah metode yang teratur, sehingga pada waktu menyusun bagian-bagian dari topik yang akan digarap itu dapat terjalin hubungan yang jelas antara satu bagian dengan bagian yang lain serta dapat mengidentifikasi bagian yang sudah baik dan yang masih memerlukan penyempurnaan. Metode yang biasa dipakai untuk maksud tersebut disebut kerangka karangan atau kerangka tulisan atau *outline*.

Sebuah kerangka karangan mengandung pengertian sebagai rencana kerja yang memuat pokok-pokok pikiran atau topik-topik yang harus dirinci dan dikembangkan agar diperoleh susunan tulisan yang logis dan teratur serta memungkinkan penulis membedakan gagasan-gagasan utama dari gagasan-gagasan tambahan (Keraf, 2004:149). Akan tetapi, kerangka karangan tidak dapat diperlakukan sebagai pedoman yang kaku, tetapi yang dapat mengalami perubahan dan perbaikan agar semakin sempurna. Kerangka karangan dapat berupa catatan-catatan sederhana, yakni berupa poin-poin tentang topik tulisan, tetapi dapat juga berupa catatan yang mendetail dan disusun dengan sangat cermat. Jadi, dapat dikatakan kerangka karangan adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar dari sesuatu yang akan digarap/ditulis.

#### **B. Manfaat Kerangka Karangan**

Aktivitas menulis dengan diawali pembuatan kerangka karangan sangat dianjurkan kepada para penulis, terutama kepada mereka yang

## Menulis Karya Ilmiah dalam Bahasa Indonesia

pada taraf penulis pemula. Ini disebabkan pembuatan kerangka karangan akan membantu setiap penulis untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang tidak perlu dilakukan. Atau secara terperinci dapat dikatakan bahwa *outline* atau kerangka karangan dapat membantu penulis dalam hal-hal berikut ini.

1. Menyusun karangan yang runtut/teratur

Kerangka karangan membantu penulis untuk melihat wujud gagasan-gagasan dalam sekilas pandang, sehingga dapat dipastikan apakah susunan dan hubungan timbal-balik antara gagasan-gagasan itu sudah tepat, apakah gagasan-gagasan itu sudah disajikan dengan baik, harmonis dalam perimbangannya. Dengan kata lain, apakah tesis atau pengungkapan maksud sudah diperinci secara maksimal dan urutannya sudah disusun dalam pola urut dan teratur atau tidak. Demikian seterusnya, apakah setiap gagasan bawahan sudah diperinci pula secara maksimal dan telah diurutkan pula dengan baik.

2. Memudahkan penulis menciptakan klimaks yang berbeda-beda

Setiap tulisan dikembangkan menuju ke satu klimaks tertentu. Namun sebelum mencapai klimaks dari seluruh karangan itu, terdapat sejumlah bagian yang berbeda-beda kepentingannya terhadap klimaks utama tadi. Tiap bagian juga mempunyai klimaks tersendiri dalam bagiannya. Supaya pembaca dapat terpikat secara terus-menerus menuju kepada klimaks utama, maka susunan bagian-bagian harus diatur pula sedemikian sehingga tercipta klimaks yang berbeda-beda yang dapat memikat perhatian pembaca.

3. Menghindari penggarapan sebuah topik sampai dua kali atau lebih

Ada kemungkinan suatu bagian perlu dibicarakan dua kali atau lebih, sesuai dengan kebutuhan tiap bagian dari karangan itu. Akan tetapi, penggarapan suatu topik sampai dua kali atau lebih tidak perlu. Hal itu hanya akan membawa efek yang tidak menguntungkan. Bisa jadi penulis tidak menyadari pendapatnya mengenai topik yang sama pada bagian terdahulu bertentangan pada bagian kemudian. Tentu saja ini tidak dapat diterima karena dalam satu karangan yang sama terdapat pendapat yang bertentangan satu sama lain. Di pihak lain menggarap suatu topik lebih dari satu kali hanya membuang waktu, tenaga, dan materi. Kalau memang tidak dapat dihindari, penulis harus menetapkan pada bagian mana topik tadi harus diuraikan, sedangkan bagian yang lain cukup dengan menunjuk kembali kepada bagian yang lain tadi.